

BAB 1 TEKS DESKRIPSI

Apa ciri teks deskripsi dari segi tujuan dan objek yang dideskripsikan?

Ciri Tujuan

Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan/ melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/ suasana/ perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan.

Jenis teks deskripsi

Ditinjau dari bentuknya teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori yaitu teks deskripsi berdiri sendiri sebagai teks dan teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain (cerpen, novel, lagu, iklan, dll).

Mencermati struktur Teks Deskripsi

Struktur teks tanggapan deskriptif mencakup:

1. Identifikasi

>>berisi nama objek, lokasi, gambaran umum objek),

2. deskripsi bagian

>>Berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

3. Simpulan /kesan

Menelaah Penggunaan Bahasa pada Teks Deskripsi

*Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Koma, Tanda Titik pada Teks

Tanda koma (,) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu peperincian atau pembilangan. Contoh Pantai Senggigi berada di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tanda koma dipakai di belakang kata penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat (jadi, dengan demikian)

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama diri atau nama diri geografi jika kata yang mendahuluinya menggambarkan kekhasan budaya ukiran Jepara, sarung Makasar

Huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (Selat Lombok, Teluk Benggala, Jalan Gajah Mada)

*Penggunaan Kata Depan di dan Awalan di

Kata depan di berfungsi sebagai kata depan jika diikuti dengan kata keterangan tempat, arah, posisi/ letak. Sebagai kata depan di ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya (di pantai, di belakang, di atas, di bagian barat, di samping). Sebagai awalan di ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Dalam hal ini di berfungsi sebagai imbuhan pada kata kerja pasif.

Penulisan Kata Berawalan meN- yang Dirangkai dengan Kata yang Diawali dengan Huruf k, p, t, s

•Fonem k, p, t, s luluh jika setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang berawal dengan huruf k, p, t, s (misal: memengaruhi (meN- + pengaruh), memesona (meN- + pesona), mengarantina (meN- + karantina), dan sebagainya)

•Fonem k, p, t, s TIDAK luluh jika setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan kluster/ konsonan rangkap (misal: memprakarsai, mengkriminalkan, mengklasifikasi,)

•Fonem k, p, t, s TIDAK luluh jika setelah awalan meN- diikuti oleh kata berimbuhan yang berawal dengan huruf k, p, t, s (misal: mempertaruhkan, memperluas)

LATIHAN

Bacalah contoh teks deskripsi berikut!

Tongkonan adalah rumah adat masyarakat Toraja. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang artinya duduk bersama-sama. Suku Toraja yang memiliki rumah adat ini pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Rumah adat ini merupakan salah satu ikon suku Toraja selain upacara pemakamannya. Toraja termasyur oleh karena rumah adatnya yang unik dan cantik ini. Oleh karena arsitekturnya yang menarik, Tongkonan kemudian dinobatkan sebagai rumah adat Toraja. Tongkonan berada di antara pohonpohon bambu di puncak bukit. Tongkonan terletak sekitar 12 km ke arah utara dari Rantepao. Memasuki Rantepao akan kita temui Tongkonan berjajar rapi dan indah seakan menyambut dengan ramah setiap pengunjung yang datang.

Rumah adat yang satu ini terbuat dari kayu yang bagus dan dihias dengan apik. Hiasan terdapat pada sekujur badan rumah dan atap rumah. Ukiran di sekujur bagian rumah menambah cantik bangunan ini. Ukiran yang menghias sekujur bangunan bermotif garis-garis lengkung yang harmonis. Rumah adat yang berjenis rumah panggung ini juga terbuat dari kayu yang kokoh. Bukan kayu sembarangan tentunya. Jenis kayu yang digunakan untuk membuat Tongkonan kabarnya memiliki kualitas juara dan hanya ditemukan di wilayah Sulawesi Selatan saja. Tanpa vernis dan plitur, kayu rumah Tongkonan tetap awet hingga ratusan tahun. Suku Toraja juga menghias atap tersebut dengan tanduk kerbau. Kerbau memang perlambang kebangsawanan Suku Toraja. Atap rumah Tongkonan melengkung menyerupai perahu, terdiri atas susunan bambu. Tongkonan tersebut didekorasi dengan sejumlah tanduk kerbau yang ditancapkan di bagian depan rumah adat. Di setiap bangunan bagian depan terdapat deretan tanduk kerbau.

Sungguh kaya warisan budaya Indonesia. Kita bangga memiliki warisan budaya dengan nilai artistik yang tinggi dan unik. Rumah adat Tongkonan warisan budaya yang perlu kita jaga.

Setelah membaca teks deskripsi di atas, kerjakanlah soal-soal berikut:

1. Menurut kamu, apakah perbedaan antara teks Deskripsi dengan teks lainnya?
2. manakah yang termasuk bagian struktur identifikasi pada teks di atas?

3. paragraph berapakah terdapat struktur deskripsi bagiannya? jelaskan!
4. Carilah data sebanyak-banyaknya penggunaan awalan meN- yang diikuti kata dasar dengan huruf awal (k,p,t,s) baik yang mengalami peluluhan ataupun yang tidak mengalami peluluhan
5. Daftarlh kata depan di dan kata berimbuhan dengan awalan di- pada teks di atas!

BAB. II TEKS FANTASI

Ciri umum cerita fantasi

1. Ada keajaiban/ keanehan/ kemisteriusan

>>Cerita mengungkapkan hal-hal supranatural/ kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata.

2. Ide cerita

>>Ide cerita terbuka terhadap daya hayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata

3. Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu)

>>Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Alur dan latar cerita fantasi memiliki kekhasan. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu (seperti masuk ke lorong waktu)

4. Tokoh unik (memiliki kesaktian)

>>Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktiankesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari . Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu. Tokok dapat ada pada seting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/ futuristik).

5. Bersifat fiksi

>>Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata)

Jenis Cerita Fantasi

Cerita Fantasi Total dan Irisan Jenis cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata ada dua kategori fantasi total dan fantasi sebagian (irisan). Pertama, kategori cerita fantasi total berisi fantasi

pengarang terhadap objek/ tertentu. Pada cerita kategori ini semua yang terdapat pada cerita semua tidak terjadi dalam dunia nyata. Misalnya, cerita fantasi Nagata itu total fantasi penulis. Jadi nama orang, nama objek, nama kota benar-benar rekaan pengarang.

Kedua, cerita fantasi irisan yaitu cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa pernah terjadi pada dunia nyata.

Cerita fantasi Sezaman dan Lintas Waktu

Berdasarkan latar cerita, cerita fantasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu latar lintas waktu dan latar waktu sezaman. Latar sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau fantasi masa yang akan datang/ futuristik). Latar lintas waktu berarti cerita fantasi menggunakan dua latar waktu yang berbeda (misalnya, masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang/ futuristik).

C. Menelaah Struktur dan Bahasa Cerita Fantasi

1. Menelaah Struktur Cerita Fantasi

Adapun struktur teks fantasi sebagai berikut:

- 1). Orientasi (Mengenalkan latar, tokoh)
- 2). Komplikasi (Timbul masalah hingga masalah memuncak)
- 3). Resolusi (penyelesaian masalah)

2. Menelaah Ciri Kebahasaan Teks Fantasi

Ciri kebahasaan pada Cerita Fantasi

- a) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni)
- b) Penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana) Contoh deskripsi latar tempat

Tiga rumah bergaya kerucut menyambut matakmu. Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu. Laboratorium berantakan. Semua peralatan pecah. Aneh hanya laptopku yang masih menyala.

Latar suasana

Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu. Tak sepele kata pun terdengar dari bibirnya. Kamar yang megah ini terasa sunyi dan penuh kesedihan.

Latar waktu

Tengah malam tak ada bintang di langit itu. Mendung hitam nampak mengumpal. Lolongan anjing bersahut-sahutan menyambut malam yang semakin larut. c) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus. Contoh 1 Alien itu berhidung mancung. Dengan hidungnya yang menjulang ia mengendus sekeliling.

d) kata sambung penanda urutan waktu Kata sambung urutan waktu setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

Contoh:

- Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau.
- Dua tahun kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars dan bertemu dengan Tatao.
- Akhirnya, Farta dapat menyelamatkan diri dari terkaman raksasa.

e) Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah)

Contoh:

- Tiba-tiba seorang alien yang berukuran lebih besar datang.
- Tanpa diduga buku terjatuh dan halaman terbuka menyeret Nabila pada dunia lain.

- Di tengah kebahagiaannya datanglah musibah itu.

f) Penggunaan dialog/ kalimat langsung dalam cerita

“Raksasa itu mengejar kita!” teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari

BAB III Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur

- a. Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.
- b. Ciri teks prosedur dari segi isinya ada tiga:
 - (a) panduan langkahlangkah yang harus dilakukan,
 - (b) aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan,
 - (c) isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalau tidak urut disebut tips).
- c. Ciri bahasa yang digunakan
 - (a) kalimat perintah karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan,
 - (b) Selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat,
 - (c) penggunaan kata dengan ukuran akurat ($\frac{1}{4}$ tepung, 5 buah rimpang kunyit),
 - (d) menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas (rebus hingga menjadi bubur, lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga sama kaki).

C. Menelaah Struktur dan Bahasa pada Teks Prosedur

1. Mencermati Struktur Teks Prosedur

Cara Membuat>>(tujuan-bahan dan alat-langkah-penutup)

Cara melakukan pekerjaan>> (tujuan-langkah-penutup)

2. Menelaah Penggunaan Bahasa dalam Teks Prosedur

Amati dan cermati contoh-contoh berikut!

a) Penggunaan Kalimat perintah

PERNYATAAN : Anda perlu memosisikan tubuh sejajar dengan monitor.

PERINTAH : Posisikan tubuh sejajar dengan monitor.

b) Penggunaan Bentuk Pasif (untuk proses) Instruksi/panduan dapat diberikan dalam bentuk pasif jika kita ingin berbicara tentang proses, yaitu bagaimana sesuatu dibuat atau dilaksanakan, bukan tentang bagaimana membuat atau melakukan sesuatu. Penggunaan bentuk pasif dalam teks prosedur biasanya untuk memberi saran tambahan atau peringatan supaya tidak terjadi kesalahan fatal/ membahayakan.

AKTIF : Anda sebaiknya menekan tombol keyboard dengan lembut.

PROSES PASIF : Tombol keyboard sebaiknya ditekan dengan lembut.

c) Penggunaan kriteria/ batasan

Teks prosedur dibuat agar orang bisa melakukan seperti apa yang ditulis. Oleh karena itu, kalimat pada teks prosedur harus rinci dan jelas batasannya.

TANPA BATASAN : Angkat kaki kanan.

DENGAN BATASAN : Angkat kaki kanan setinggi lutut.

DENGAN BATASAN : Langkahkan kaki kanan dua kali dan pada hitungan 4 bertepuk tangan.

Contoh

Goreng hingga kecoklatan

Masukkan santan setelah daging empuk

Letakkan monitor sejajar dengan mata
Gunting serong membentuk segitiga sama kaki
Belah menjadi tiga bagian sama besar

Untuk memperdalam pengetahuanmu tentang aspek kebahasaan, cermati paparan berikut!

Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur atau penulisnya.

Ciri-Ciri Kalimat Perintah

1. Intonasi pada bagian tengah kalimat naik atau meninggi.
2. Diakhiri dengan tanda baca seru (!).
3. Kalimat perintah menggunakan pola inversi.
4. Biasanya menggunakan partikel lah ataupun kan.

d) Penggunaan kata keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan pada teks prosedur

Adverbia atau kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti verba (kata kerja) atau adjektiva (kata sifat). Adverbia yang banyak digunakan pada teks prosedur adalah keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan.

Keterangan cara

Adverbial ini menambah keterangan cara pada kegiatan atau peristiwa yang terjadi (dengan, dan secara).

Contoh:

- Bungkuslah adonan dengan rapat.
- Talikan rafia dengan cara menyilang
- Minum cairan tanpa diaduk.

- Bunyikan secara serentak semua gendang.
- Buat isi kue dengan cara mencampur potongan buah dengan selai.
- Jahit bagian A secara zig zag sehingga membentuk kepala boneka.
- Dengan sedikit meluangkan waktu, kita dapat membuat makanan sehat dan murah.
- Dengan selalu mencuci tangan secara rutin, kita akan terhindar dari beberapa penyakit.

Keterangan alat

Adverbial ini menjelaskan alat yang digunakan pada sebuah kegiatan atau peristiwa, misalnya dengan ... , menggunakan ... , dengan menggunakan ...

Contoh: Para penebang kayu itu menebang pohon dengan gergaji mesin.

Lukis kain dengan menggunakan canting.

Penjahit itu membuat baju dengan alat jahit tradisional.

Para perajin membuat menggunakan canting.

Keterangan tujuan

Adverbial ini menambahkan informasi tujuan pada kalimat, misalnya untuk, supaya, dan, agar.

Contoh: Malam jangan terlalu panas agar tidak merusak kain

Keterangan derajat / kuantitas

Kata ini menambahkan keterangan kuantitas pada sebuah kalimat yang disertaiya

Contoh:

- Setelah dicelup, angkat kain secepatnya.
- Langkahkan kaki dua langkah ke kanan dan hitungan keempat tepuk tangan satu kali.
- Setidaknya tanaman dipupuk sebulan sekali.

- Ulangi gerakan selama tiga kali.

Keterangan syarat

Kata keterangan ini menambahkan keterangan syarat terjadinya suatu peristiwa (jika).

- Jika malam yang digunakan pada canting terlalu panas akan merusak kain.
- Jika gula terlalu banyak akan cepat gosong.

Keterangan akibat

Kata keterangan ini menambah keterangan akibat yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa/kegiatan (hingga, akibatnya, sehingga, sampai, menjadi).

- Goreng adonan hingga kecokelatan.
- Ulangi kegiatan sampai bahan habis.

e) Menggunakan Kalimat Saran/ Larangan

Teks prosedur memandu pembaca agar selamat, aman, dan dapat mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, bahasa teks prosedur juga menggunakan saran, keharusan, dan larangan agar tidak menimbulkan bahaya.

f) Menggunakan Kata Penghubung, Pelesapan, Kata Acuan

Langkah dalam panduan dapat dihubungkan dengan ungkapan seperti kemudian, sekarang, berikutnya, setelah ini.